

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah membuat film dokumenter ilmu pengetahuan tentang pulau nomor dua di dunia yang kaya akan oksigen. Produksi dokumenter ini dilatar belakangi oleh kekayaan alam indonesiandi pulau Giliyang yang kaya akan oksigen belum di dokumentasikan secara nyata/realisme. Untuk mewujudkan keindahan Pulau Giliyang secara realisme maka dibuatlah sebuah fil yang dapat mempresentasikannya. Hal ini di dukung pendapat menurut Javandalasta dalam bukunya *Lima hari Mahir Bikin Film* (2014: 144) bahwa film dokumenter merupakan cara kreatif merepresentasikan realitas melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai tujuan. Ditambahkan oleh Sumarmo dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Apresiasi Film* (1996: 169), bahwa selain mengandung fakta, dokumenter juga mengandung subjektivitas si pembuatnya. Film dokumenter seringkali menyajikan berbagai macam realita melalui berbagai cara yang dibuat untuk berbagai macam tujuan, yang intinya film dokumenter berpijak pada realitas hal-hal yang senyata mungkin.

Film dokumenter ini lebih dispesifikan ke dokumenter ilmu pengetahuan. Dokumenter ilmu pengetahuan menurut Gerzon R. Ayawaila dalam bukunya *Dokumenter dari ide sampai produksi* (2007: 48) sebagaimana namanya dibuat untuk keperluan lembaga pendidikan formal atau nonformal, misalnya untuk

metode sistem pengajaran yang menggunakan media audio-visual. Tipe dokumenter ilmu pengetahuan ini dapat saja bersifat komersial dengan disisipkan unsur hiburan agar lebih menarik yang biasanya terkemas untuk program televisi dengan tujuan promosi. Dari penjelasan tersebut di atas maka di pilihlah film dokumenter sebagai media untuk mempresentasikan secara nyata tentang Pulau Giliyang yang kaya akan oksigen.

Pada zaman ini sudah banyak sekali kendaraan bermotor yang mengeluarkan polusi dan banyak hutan yang ditebang sehingga bumi semakin panas. Dengan dampak buruk global warming yang sudah tidak asing lagi di dunia ini, maka pemanasan global yang dari hari ke hari semakin parah. Menurut Asosiasi Energi Matahari *New Mexico*, Amerika Serikat menjelaskan bahwa global warming merupakan peningkatan suhu atau temperatur rata-rata di permukaan bumi sebagai dampak dari efek rumah kaca. Dimana efek rumah kaca ini merupakan kejadian terperangkapnya panas di bumi karena terhalangnya gas emisi seperti karbondioksida di atmosfer, karena asap kendaraan bermotor, polusi udara dari pabrik-pabrik atau industri dan kebakaran hutan.

Dengan dampak buruknya itu, solusi dalam upaya mengatasi global warming itu dengan adanya Pulau Giliyang. Karena Pulau Giliyang sebagai contoh ekosistem tumbuh-tumbuhan yang mengandung oksigen, dan pulau Giliyang bisa dijadikan contoh untuk pulau-pulau lain agar mengurangi kendaraan bermotor, pohon-pohon tidak ditebang sembarangan dan melakukan penghijauan. Pulau Giliyang berada di Jawa Timur tepatnya di pulau Madura, kabupaten Sumenep kecamatan Dungkek. Pulau ini adalah sebuah pulau yang kaya akan

oksigen. Pulau Giliyang diklaim mempunyai kadar oksigen terbaik didunia data ini dihasilkan dari hasil penelitian tim Pusat Pemanfaatan Sains Atmosfer dan Iklim LAPAN akhir Juli 2006, sebesar 3,3% sampai 4,8% menurut LAPAN adalah di atas normal. Sempat dikaji ulang pada 27 Desember 2011 lalu oleh BLH (Badan Lingkungan Hidup) Sumenep yang hasilnya adalah sama, yaitu di atas normal sebesar 3,3 sampai 4,8% di atas rata-rata wilayah lainnya. Menurut Balai Besar Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit Surabaya Jawa timur, pada Mei 2013 hasilnya pun meningkat menjadi 20,9%. Serta pihak Bappeda menunjukkan bahwa Pulau Giliyang satu-satunya pulau yang mempunyai oksigen nomor 2 yang terbaik di dunia sehingga sangat tepat bila kawasan itu dijadikan contoh pulau kesehatan.

Oleh karena itu dalam Tugas Akhir penulis memilih Pulau Giliyang sebagai obyek pembuatan film dengan judul "PULAU OKSIGEN" karena Pulau Giliyang sebagai gambaran, dari hasil penelitian Pulau Giliyang memiliki konsentrasi oksigen sebesar 20,9% di atas dari wilayah-wilayah lain.

Agar sesuai dengan konsep pembuat film dokumenter, maka digali fakta langsung dari daerah Pulau Giliyang, Sumenep. Dengan tujuan untuk mengetahui kondisi sebenarnya daerah tersebut. Pulau Giliyang menjadi pedoman untuk semua pulau-pulau beserta negara-negara yang lain untuk mengikuti ekosistem yang terdapat di pulau Giliyang. Segmentasi dari pembuatan film dokumenter ini targetnya adalah remaja, karena menurut Haryanto, S.Pd dalam belajarpsikologi.com pertumbuhan otak remaja sudah bisa dapat memikirkan

masa depan, membuat strategi, wawasan berfikirnya semakin luas serta dapat memecahkan masalah.

Mengenai hal ini harapan yang diinginkan dalam membuat film dokumenter tentang Pulau Giliyang di Sumenep Madura adalah agar masyarakat mampu mencontoh Pulau Giliyang yang terjaga ekosistemnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditemukan rumusan masalah dalam Tugas Akhir yaitu bagaimana cara membuat film dokumenter ilmu pengetahuan Pulau Giliyang di kabupaten Sumenep Madura Jawa Timur dengan judul Pulau Oksigen yang dapat difungsikan sebagai media belajar pada masyarakat untuk mempertahankan udara bersih.

## 1.3 Batasan Masalah

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini agar tidak terjadi pembahasan yang melebar maka perlu dibatasi permasalahannya. Adapun batasan masalah yang dibahas di dalam pembuatan film dokumenter ini antara lain:

1. Film Dokumenter ini menceritakan tentang ekosistem Pulau Giliyang di Sumenep Madura.
2. Dalam film dokumenter ini menggunakan teknik pengambilan *bird eye view* dengan gabungan teks yang menjelaskan suatu tempat.
3. Segmentasi untuk semua umur.

#### 1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin di capai dalam Tugas Akhir ini antara lain:

1. Menghasilkan film dokumenter tentang Pulau Giliyang di kabupaten Sumenep kota Madura.
2. Membuat film dokumenter yang menggunakan teknik *bird eye view*.
3. Membuat film dokumenter yang dapat memvisualisasikan tentang ekosistem di Pulau Giliyang.

#### 1.5 Manfaat Proyek

Adapun beberapa manfaat dalam Tugas Akhir ini diantara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Teknik pengambilan *bird eye view* yang digunakan dalam film dokumenter ini untuk memperindah visualisasi kekayaan alam yang disuguhkan oleh Pulau Giliyang dan sebagai salah satu trik untuk membuat penonton tidak bosan ketika melihat film dokumenter.
  - b. Diharapkan mampu menjadi film yang bukan hanya memberikan informasi tetapi juga mengedukasi, melalui pesan-pesan yang disampaikan secara verbal maupun non verbal

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari film dokumenter ini dapat dijadikan sebagai media yang dijadikan sarana atau informasi yang mampu membuka pandangan khalayak, tentang ekosistem yang terdapat di pulau tersebut.